



Indeks Saham Utama Global

Indeks Saham	Terakhir	1W %	MTD %	YTD %
IHSG - ID	6.924,78	-0,76	-0,40	1,08
LQ45 - ID	952,37	-1,51	-1,02	1,62
ISSI - ID	214,65	0,28	0,78	-1,41
Dow Jones - US	3.4576,59	-0,75	-0,41	4,31
S&P 500 - US	4.457,49	-1,29	-1,11	16,09
Nasdaq - US	13.761,53	-1,90	-1,94	31,48
FTSE 100 - UK	7.478,19	0,18	0,52	0,35
DAX - DE	15.740,30	-0,63	-1,29	13,04
CAC - FR	7.240,77	-0,76	-1,03	11,84
Shanghai - CN	3.116,72	-0,52	-0,10	0,88
Hang Seng - HK	18.202,07	-0,98	-0,97	-7,98
Nikkei 225 - JP	32.606,84	-0,31	-0,03	24,95



Harga Komoditas

Jenis Komoditas	Terakhir	1W %	1M %
Oil - Ice Brent Crude	90,65	2,37	5,81
Coal	156,25	0,00	9,64
Crude Palm Oil	3.830	-5,19	3,23
Nickel - LME	20.052	-4,89	-3,78

Imbal Hasil Obligasi

Negara - Tenor	01-Sep	08-Sep	% Chg
Indonesia IDR - 10 year	6,388	6,551	0,163
Indonesia USD - 10 year	5,427	5,532	0,105
US Treasury - 10 year	4,180	4,267	0,087

Indikator Makro

Suku Bunga Bank Sentral	Inflasi MoM	Inflasi YoY
Federal Fund Rate - US	5,55%	0,20%
BI 7-Day RRR - ID	5,75%	-0,02%

Global

Bursa saham Amerika Serikat (AS) atau Wall Street tercatat melemah dalam satu minggu perdagangan, karena terdorong kabar negatif bahwa Pemerintah China melarang penggunaan iPhone khusus untuk pegawai pemerintahan selama jam bekerja. Hal tersebut dikhawatirkan dapat menambah tensi diantara kedua negara.

Selain itu, penurunan Wall Street juga disebabkan oleh kekhawatiran investor terhadap peluang Bank Sentral AS (The Fed) yang dapat menerapkan kebijakan moneter ketat untuk jangka waktu lebih lama. Asumsi itu diperkuat oleh serangkaian data ekonomi yang dirilis. Institute for Supply Management (ISM) menyampaikan Purchasing Managers Index non-manufaktur naik menjadi 54.5 pada bulan Agustus lebih tinggi dibandingkan 52.7 pada Juli. Kemudian, Departemen Tenaga Kerja AS melaporkan jumlah klaim tunjangan pengangguran turun 216rb pada pekan ke-2 September, yang merupakan angka terendah sejak Februari.

Fokus utama investor selanjutnya adalah mengenai besaran angka inflasi konsumen AS yang akan dirilis pada Kamis (13/9). Kenaikan harga minyak dunia menambah kekhawatiran bahwa angka inflasi bulan Agustus dapat lebih tinggi dari periode sebelumnya. Kondisi tersebut, membuka peluang bagi The Fed untuk kembali menaikkan suku bunga pada pertemuan di pertengahan bulan ini. Sejauh ini, menurut survei versi FedWatch CME Tools, sebesar 93% responden meyakini bahwa The Fed akan mempertahankan suku bunga pada tingkat saat ini dan peluang sebesar 53.5% untuk jeda lagi pada pertemuan selanjutnya di bulan November.

Asia Pasifik

Setelah sempat terapresiasi pada awal pekan karena terbawa oleh katalis terkait stimulus yang diberikan pemerintah Tiongkok untuk sektor perumahan, dimana besaran *Down Payment* (DP) dan bunga KPR akan mulai diturunkan. Namun, dalam sepekan mayoritas bursa Asia-Pasifik ditutup terkoreksi. Pelemahan terjadi setelah rilis data perdagangan yang kembali menunjukkan pelemahan ekonomi China. Otoritas Perdagangan mencatat bahwa data ekspor dan impor China terus mengalami penurunan karena berkurangnya permintaan luar negeri dan lemahnya belanja konsumen di dalam negeri. Ekspor dilaporkan turun 8.8% yoy pada bulan Agustus. Sementara itu, impor mengalami kontraksi sebesar 7.3%.

Sementara itu dari Jepang, data final dari pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB) untuk kuartal II-2023 dilaporkan hanya tumbuh sebesar 4.8% secara tahunan, turun dari data estimasi awal yang tumbuh sampai dengan 6.0%.

Domestik

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.76% dalam periode 4-8 September 2023. IHSG kembali gagal menembus level 7,000 di setiap penutupan perdagangan di pekan lalu. Pergerakan IHSG masih dipengaruhi oleh sentimen dari eksternal terutama rilis data ekonomi dari Amerika Serikat (AS) dan China. Sedangkan investor asing tercatat melakukan aksi jual bersih Rp1.61 triliun dalam lima hari perdagangan terakhir.

Rilis data ekonomi dalam negeri, Bank Indonesia (BI) mencatat posisi cadangan devisa pada akhir Agustus sebesar US\$137.1 miliar atau sedikit menurun dibandingkan dengan posisi Juli yang sebesar US\$137.7 miliar. Menurut BI penurunan posisi cadangan devisa tersebut untuk memenuhi pembayaran utang luar negeri pemerintah dan kebutuhan dalam rangka stabilisasi nilai tukar rupiah. Selain itu, BI juga merilis Indeks Keyakinan Konsumen (IKK) bulan Agustus sebesar 125.2, lebih tinggi dibandingkan dengan 123.5 pada Juli 2023.

Grafik.1 Posisi Cadangan Devisa Indonesia Per Agustus 2023



Major Currencies

Currency Pair	04-Sep	08-Sep	% Chg
USDTHB	35,222	35,520	0,85%
USDJPY	146,47	147,83	0,93%
AUDUSD	0,6461	0,6376	-1,32%
EURUSD	1,0796	1,0700	-0,89%
GBPUSD	1,2625	1,2468	-1,24%
NZDUSD	0,5939	0,5884	-0,93%

IDR Related Currencies

Currency Pair	04-Sep	08-Sep	% Chg
USDIDR	15.240	15.325	0,56%
THBIDR	432,35	429,88	-0,57%
JPYIDR	104,08	103,97	-0,11%
AUDIDR	9.850	9.800	-0,52%
EURIDR	16.452	16.428	-0,15%
GBPIDR	19.246	19.147	-0,51%
NZDIDR	9.059	9.050	-0,10%

Pasar Valuta Asing

Dollar indeks kembali melanjutkan penguatannya dalam perdagangan sepekan kemarin, dibuka pada 104.26, DXY ditutup menguat pada 105.09 di akhir pekan. Rilis data *Initial Jobless Claims* tercatat 216k (229k *prior*), yang mana masih menunjukkan ketatnya data ketenagakerjaan di AS. Untuk minggu ini, akan ada rilis data yang ditunggu pelaku pasar, yaitu tingkat inflasi AS untuk bulan Agustus, dengan *survey Bloomberg* di 3.6% (3.2% *prior*).

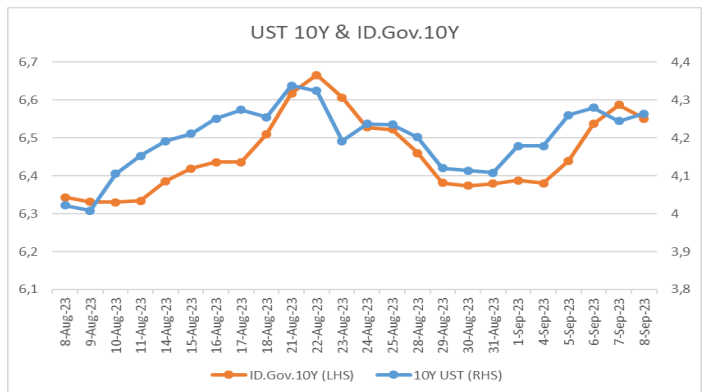
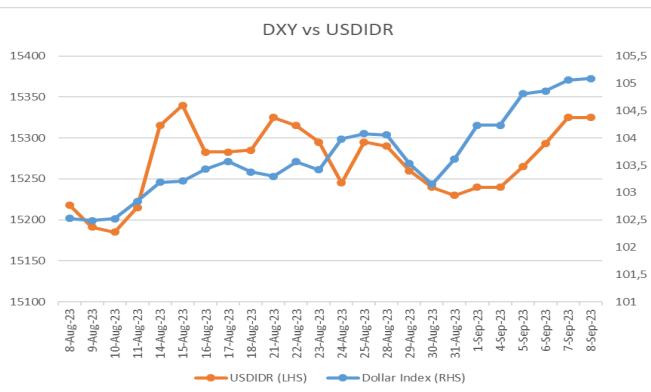
Sedangkan dari Asia, Bank Sentral Australia (RBA), sesuai *survey Bloomberg*, kembali mempertahankan suku bunga di 4.10%. Inflasi tahunan Australia Juli tercatat melandai di 4.9% (5.4% *prior*).

Dari domestic, IDR tertekan terhadap USD dalam sepekan kemarin, dibuka pada 15.250, USDIDR ditutup pada level 15.325. Untuk minggu ini USDIDR diproyeksikan bergerak dalam *range* 15.258-15.425. Data penting dari dalam negeri di minggu ini adalah *Trade Balance* di bulan Agustus, *survey* \$1.449m (\$1,310m *prior*).

Pasar Obligasi

Yield obligasi pemerintah 10 tahun minggu lalu naik dari 6.38% di awal pekan menjadi 6.55% pada penutupan akhir minggu lalu dan sempat menyentuh level tertingginya di 6.59%. Nilai CDS USD Bonds untuk Indonesia juga tercatat naik dari 78.78 menjadi 80.31 pada penutupan minggu. Selain itu, terdapat kenaikan kepemilikan asing atas surat utang pemerintah Indonesia dari IDR 846.30 triliun di akhir bulan Agustus'23 menjadi IDR 848.68 triliun per tanggal 5 September'23. Minggu lalu data cadangan devisa diumumkan turun dari USD 137.70 miliar menjadi USD 137.10 miliar per bulan Agustus'23.

Kenaikan *yield* juga terjadi di surat utang pemerintah AS, US Treasury minggu lalu dibuka dilevel 4.18% dan ditutup pada level 4.26%. Data-data kegiatan ekonomi AS seperti *Factory Orders* per bulan Juli menunjukkan penurunan yang lebih lambat daripada perkiraan analis dan data tenaga kerja diumumkan yakni *Initial Jobless Claims* untuk periode sampai dengan 2 September'23 juga tercatat lebih baik dari perkiraan. *Initial Jobless Claims* dilaporkan sebesar 216rb vs perkiraan 233rb dan periode sebelumnya 228rb. Kenaikan *yield* ini juga dipicu oleh banyaknya korporasi yang menerbitkan surat utang dinegara tersebut dengan nilai milyaran USD.



Week Ahead

Kalender Ekonomi

Country	Economic Data & Event	Release Date	Period	Prior	Survey
UK	GDP MoM	13-Sep	Jul	0,50%	-0,20%
USA	Inflation Rate YoY	13-Sep	Aug	3,20%	3,60%
Euro Zone	ECB Interest Rate Decision	14-Sep	Sep	4,25%	4,25%
USA	PPI YoY	14-Sep	Aug	0,80%	1,20%
USA	Retail Sales MoM	14-Sep	Aug	0,70%	0,20%
China	Retail Sales YoY	15-Sep	Aug	2,50%	2,80%
Indonesia	Trade Balance	15-Sep	Aug	\$1.31B	\$1.58B

"Disclaimer: Informasi atau rangkuman yang tercantum pada data Wealth Management ini diperoleh dari sumber sebagaimana tercantum di bawah ini.

Informasi atau rangkuman dari Wealth Management ini akan selalu diperbaharui setiap bulannya. Informasi ini hanya sebagai salah satu sumber informasi bukan sebagai rekomendasi untuk menawarkan pembelian efek, komoditas atau produk investasi lainnya atau untuk melakukan perjanjian investasi dan atau valuta asing. PT Bank Permata Tbk., tidak bertanggung jawab dan tidak menjamin atas isi, keakuratan ataupun kelengkapan informasi maupun waktu atau menyatakan bahwa informasi ini dapat diandalkan dengan alasan apapun.